

## Self-regulated learning sebagai mediator keterlibatan orang tua dan prestasi akademik siswa SMA

Freddy

Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jl. Ahmad Yani, Surakarta, Jawa Tengah

Sri Lestari

Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jl. Ahmad Yani, Surakarta, Jawa Tengah

Nanik Prihartanti

Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jl. Ahmad Yani, Surakarta, Jawa Tengah

E-mail: [sri.lestari@ums.ac.id](mailto:sri.lestari@ums.ac.id)

### Abstract

Academic achievement is an important indicator of academic success. This study aims to analyze the effect of self-regulated learning in mediating the effect of parental involvement on academic achievement. Data collection for participants in this study ( $n = 206$ ) was carried out using the convenience sampling technique. The validity of the items in the instrument was tested with the content validity index (CVI) and the reliability test used an internal consistency approach. The results of testing the validity of the parental involvement scale showed that the V Aiken coefficient ranged from 0.604-0.964 and Cronbach's alpha coefficient was 0.816, while the Motivated Strategy for Learning Questionnaire scale obtained the V Aiken coefficient between 0.821-0.928 with a Cronbach alpha coefficient value of 0.765 which met the validity and reliability requirements. Data analysis was performed using Structure Equation Modeling (SEM). Based on the research results that self-regulated learning mediates the effect of parental involvement on high school student academic achievement. The implication of this research is the importance of parental assistance in developing students' skills in planning and managing learning activities, not only on student achievement in academics.

**Keywords:** academic achievement; high school students; parental involvement; self-regulated learning.

### Abstrak

Prestasi akademik menjadi salah satu indikator penting dalam keberhasilan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran self-regulated learning dalam memediasi pengaruh keterlibatan orang tua terhadap prestasi akademik siswa. Sebanyak 206 orang siswa SMA berpartisipasi dalam penelitian ini. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik convenience sampling. Validitas butir pernyataan dalam instrumen diuji dengan content validity index (CVI) dan uji reliabilitas menggunakan pendekatan konsistensi internal. Hasil pengujian validitas skala keterlibatan orang tua menunjukkan koefisien V Aiken berkisar 0,604-0,964 dan koefisien alfa Cronbach sebesar 0,816, sedangkan skala Motivated Strategy for Learning Questionnaire diperoleh koefisien V Aiken antara 0,821-0,928 dengan nilai koefisien alfa Cronbach sebesar 0,765 yang memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas. Data dianalisis dengan structure equation modelling (SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa self-regulated learning memediasi pengaruh keterlibatan orang tua terhadap prestasi akademik siswa SMA. Implikasi dari penelitian ini adalah pendampingan orang tua pada siswa difokuskan pada upaya mengembangkan keterampilan siswa dalam merencanakan dan mengelola kegiatan belajar, bukan hanya pada capaian akademik siswanya.

**Kata kunci:** keterlibatan orang tua; prestasi akademik; self-regulated learning; siswa SMA

---

## Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia masih memiliki masalah dalam pencapaian prestasi akademik bila dibandingkan dengan negara-negara lain. Fakta menunjukkan bahwa peringkat pendidikan Indonesia masih berada di papan bawah pendidikan dunia, data ini berdasarkan *Programme for International Student Assessment (PISA)* tahun 2018. Negara tetangga seperti Malaysia dan Brunei masih berada di atas Indonesia. Skor yang didapat adalah 371 dalam hal membaca, 379 untuk matematika dan 396 terkait dengan ilmu pengetahuan (PISA, 2018). Upaya yang dilakukan para pakar dan praktisi untuk menemukan sistem pendidikan yang baik dan sesuai dengan iklim pendidikan Indonesia sepertinya tidak membuat sebuah perubahan yang signifikan, data dari BPS menyebutkan bahwa tenaga kerja yang berasal dari lulusan sekolah dasar (SD) masih mendominasi tenaga kerja Indonesia selama 2014 hingga 2018, setidaknya mencapai 25% dari tenaga kerja berasal dari lulusan sekolah dasar (Gerintya, 2019).

Pemerintah dan pemerhati pendidikan selayaknya memberikan perhatian. Kerjasama yang baik antar beberapa pihak dalam lingkup pendidikan dapat memudahkan anak meningkatkan prestasi akademiknya. Faktor sekolah, keluarga, dan pribadi siswa merupakan elemen penting dalam mencapai prestasi akademik (Saleh, 2014). Orang tua adalah lembaga utama, yang pertama juga yang terdekat dengan siswa. Bantuan orang tua, perhatiannya dan segala dukungan orang tua menjadi indikator penting bagi siswa untuk menumbuhkan kesadaran dalam kehidupan dan pencapaian prestasi belajarnya. Keterlibatan orang tua memberikan dampak pada peserta didik, sehingga mereka dapat mengatur cara belajar dan menumbuhkan dorongan untuk meraih prestasi belajar yang lebih baik (Fane & Sugito, 2019). Selain itu orang tua di rumah juga menjalin komunikasi dengan anak tentang masalah sekolah dan melakukan bimbingan dalam kegiatan belajar. Keterlibatan orang tua di sekolah dapat berwujud aktivitas dan tindakan orang tua di sekolah, seperti menghadiri pertemuan orang tua-guru dan menghadiri acara sekolah lainnya (Boonk, Gijsselaers, Ritzen, & Brand-Gruwel, 2018).

Penelitian *meta-analysis* yang dilakukan Xin Ma menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif keterlibatan orang tua terhadap prestasi belajar siswa di sekolah (Ma, Shen, Krenn, Hu, & Yuan, 2016). Lau dalam penelitiannya mengemukakan bahwa anak memperoleh capaian akademik yang lebih tinggi ketika orang tua bersama-sama terlibat dalam proses belajar (Lau, 2016). Persepsi anak terhadap kompetensi kognitif dan kualitas hubungan antar guru dan siswa secara utuh dimediasi oleh hubungan antara keterlibatan orang tua dan kemampuan akademik anak (Topor, Keane, Shelton, & Calkins, 2010a). Data yang bertolak belakang ditemukan di beberapa penelitian lain, bahwa tidak ada bukti signifikan mengenai pengaruh secara langsung keterlibatan orang tua terhadap prestasi akademik (Zhou, Wu, Zhou, & Li, 2020).

Prestasi akademik tidak dapat dipisahkan dari kemampuan diri siswa dalam mengelola diri untuk belajar (*self-regulated learning*). *Self-regulated learning (SRL)* menunjukkan adanya tanggung jawab individu dalam mengatur pengetahuan dan



keterampilan yang diperoleh. SRL membuat siswa menguasai materi yang dipelajari, mengorganisasi urusan sekolah, dan berpengaruh terhadap interaksi siswa dengan gurunya. *Self-regulated learning* dapat menggabungkan keterampilan belajar dengan pengendalian diri yang membuat proses belajar menjadi lebih mudah, sehingga para siswa menjadi lebih termotivasi. Sebagai hasilnya siswa memiliki keterampilan dan kemauan untuk belajar. Siswa yang memiliki *self-regulated learning* dalam belajar dapat mengubah kemampuan mental menjadi keterampilan serta strategi akademik secara efisien. Masa persiapan individu yang memiliki *self-regulated learning* dapat digunakan lebih efektif, sehingga menunjukkan pencapaiannya lebih positif pada hasil akademik (Barnard Brak, Paton, & Lan, 2010).

*Self-regulated learning* merupakan konstruksi multidimensi yang melibatkan interaksi kompleks antara penggunaan strategi kognitif, meta-kognitif dan motivasi dalam pembelajaran siswa untuk mencapai tujuan (Mehri & Moharamzadeh, 2015). *Self regulated learning* pada akademik merupakan proses pembentukan evaluasi konsep diri yang dipengaruhi oleh pengalaman pendidikan siswa dan interpretasinya terhadap lingkungan pendidikan. *Self-regulated learning* mengungkap pengetahuan dan persepsi siswa tentang kelemahannya dalam disiplin akademik tertentu, sekaligus keyakinan terhadap keberhasilan untuk menyelesaikan tugas akademik yang dirancang (Mehri & Moharamzadeh, 2015). *Self-regulated learning* berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa (Latipah, 2010), memungkinkan siswa mengontrol kemajuan pencapaian hasil belajar, dan menyesuaikan diri dengan kegiatan pembelajaran di masa depan (Hong, Peng, & Rowell, 2009).

*Self-regulated learning* penting dimiliki siswa agar dapat mencapai prestasi akademiknya melalui kegiatan pembelajaran yang diaturnya secara mandiri. Orang tua juga memiliki pengaruh secara tidak langsung terhadap pencapaian prestasi akademik siswa melalui keterlibatannya di rumah maupun sekolah (Abd-El-Fattah, 2006). Beberapa penelitian menegaskan bahwa keterlibatan orang tua berpengaruh secara tidak langsung terhadap prestasi akademik melalui *self-regulated learning* (Farooq & Asim, 2020; Grijalva-Quiñonez, Valdés-Cuervo, Parra-Pérez, & García Vázquez, 2020; Xu, Benson, Mudrey-Camino, & Steiner, 2010). Hasil-hasil penelitian tersebut diperoleh di luar Indonesia dengan konteks budaya yang berbeda. Penelitian tentang keterlibatan orang tua di Indonesia telah dilakukan oleh beberapa peneliti dengan fokus kajian pada anak-anak. Sementara kajian keterlibatan orang tua pada remaja masih jarang dilakukan. Apalagi penelitian tentang keterlibatan orang tua yang melibatkan peran variabel mediator.

Berdasarkan paparan di atas, penelitian ini akan berfokus pada menguji peran mediasi *self-regulated learning* dalam hubungan keterlibatan orang tua dengan prestasi akademik siswa. Keterlibatan orang tua dalam pembelajaran siswa SMA diduga terjadi secara tidak langsung melalui *self-regulated learning*. Orang tua terlibat dalam pencapaian prestasi siswa melalui upaya orang tua dalam membiasakan siswa mengelola kegiatan belajarnya. Siswa SMA diharapkan sudah mandiri dalam mengelola kegiatan

---

pembelajarannya, baik untuk melakukan belajar rutin maupun mengerjakan tugas-tugas sekolahnya.

## **Metode**

### **Desain penelitian**

Desain penelitian ini adalah korelasional, yang mengukur variabel dan menilai hubungan secara statistik. Desain korelasional yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengkaji hubungan keterlibatan orang tua, regulasi diri dalam belajar dan prestasi akademik siswa SMA.

### **Partisipan**

Teknik pengambilan sampel menggunakan *convenience sampling*. Sesuai dengan rekomendasi Weston dan Gore, Jr (2006) bahwa untuk data yang akan dianalisis dengan SEM, ukuran sampel 200 sudah memadai. Sebanyak 206 orang siswa SMA kelas X, XI dan XII di Kota Surakarta dan Boyolali berpartisipasi dalam penelitian ini. Para siswa berpartisipasi dengan memberikan respon terhadap instrumen yang disampaikan melalui *google form*. Pada waktu pengumpulan data dari responden, peneliti dibantu oleh guru yang mengirimkan *link google form* kepada para siswa. Respon yang diberikan siswa langsung terekam dalam file di *google drive*.

### **Instrumen Penelitian**

Data penelitian ini ada 3 yakni prestasi akademik, keterlibatan orang tua, dan SRL. Prestasi akademik diukur dengan rerata nilai raport yang diperoleh di akhir semester. Data keterlibatan orang tua dan SRL diperoleh dari hasil pengisian skala. Pengujian validitas dengan *content validity index* (CVI) dilakukan oleh 7 rater terdiri dari 6 dosen dari psikologi dan pendidikan, serta seorang praktisi pendidikan untuk memberikan masukan berdasarkan pengalamannya di lapangan. Praktisi pendidikan disertakan agar penilaian isi skala dilakukan dengan perspektif yang lebih lengkap. Skala keterlibatan orang tua mengadopsi *Parental Involvement in Education Measure* (Ceballo, Maurizi, Suarez, & Aretakis, 2014) terdiri dari enam domain yaitu *gift and sacrifice* (pemberian dan pengorbanan orang tua), *future discussions* (diskusi masa depan), *effort* (usaha), *guilt and sacrifice* (rasa bersalah dan pengorbanan), *school involvement* (keterlibatan orang tua di sekolah) dan *home involvement* (keterlibatan orang tua di rumah). Sebagai contoh butir pernyataannya: (1) Saya ingin sukses di sekolah agar dapat membantu orang tua di masa depan, (2) Orang tua saya menghadiri program dan acara sekolah. Hasil pengujian validitas butir skala keterlibatan orang tua yang diuji dengan CVI menunjukkan koefisien V Aiken berkisar 0,604-0,964. Hasil pengujian reliabilitas dengan pendekatan konsistensi internal menunjukkan koefisien alfa Cronbach sebesar 0,816.

*Self-regulated learning* diukur dengan *Motivated Strategy for Learning Questionnaire* (Pintrich, Smith, Garcia, & McKeachie, 1991) yang memuat tiga domain, yaitu penentuan



tujuan dan perencanaan, pemeriksaan pemahaman (pemantauan), serta regulasi. Contoh butir pernyataannya adalah: (1) Sebelum memulai belajar, saya merencanakan berapa lama waktu yang saya perlukan untuk mempelajari suatu topik; (2) Ketika belajar, saya menandai bagian-bagian yang menjadi fokus, untuk memudahkan saya memahami dan mengingatnya. Hasil pengujian validitas butir *Motivated Strategy for Learning Questionnaire* dengan koefisien V Aiken antara 0,821-0,928. Hasil pengujian reliabilitas menunjukkan koefisien alfa Cronbach sebesar 0,765. Dengan demikian, kedua skala yang digunakan memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas untuk digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian ini adalah *structure equation modelling* (SEM) untuk menguji pengaruh *self-regulated learning* dalam memediasi pengaruh keterlibatan orang tua terhadap prestasi akademik. Model pengukuran SEM lebih spesifik dibangun berdasarkan teori yang digunakan peneliti. Tujuannya untuk mengonfirmasi dan mengestimasi hubungan dalam hipotesis penelitian yang dibuat. Pengukuran korelasi antar masing-masing variabel penelitian dilakukan secara parsial dan simultan menggunakan AMOS. Analisis model struktural menerapkan beberapa pengujian utama yaitu uji t, uji  $R^2$ , dan uji *goodness of fit*. Uji t bertujuan untuk mengetahui signifikansi hubungan secara parsial. Uji  $R^2$  untuk mengukur persentase variabel endogen yang dapat dijelaskan secara simultan oleh variabel eksogen beserta indikator-indikatornya. Penelitian ini juga menggunakan 7 uji *goodness of fit* yaitu Chi Square, RMSEA, GFI, AGFI, NFI, TLI dan CFI untuk menilai tingkat ketepatan model dengan data penelitian yang dihasilkan (Ferdinand, 2014).

### **Hasil**

Pemaparan hasil penelitian ini dimulai dari data responden yang berpartisipasi. Dari Tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar perempuan (64,6%) dengan mayoritas berasal dari kelas XI (38,8%) dan rata-rata usia 16,5 tahun ( $SD= 0,582$ ). Partisipan dalam penelitian ini lebih banyak didominasi oleh siswa yang memeluk agama Islam (89,3%), serta mengambil jurusan pendidikan IPA (86,4%) dan berasal dari sekolah negeri (83,5%). Dilihat dari latar belakangnya, siswa memiliki orang tua dengan pendidikan terakhir ayah dan ibu sebagian besar SMA, sedangkan untuk pekerjaan orang tua 29,6% ayah bekerja sebagai wiraswasta dan 35,4% ibu rumah tangga serta 1,9% siswa ayahnya sudah meninggal dunia.

Tabel 1  
Data Demografi Partisipan

Karakteristik Partisipan	Valid (n)	Persentase (%)
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	73	35,4
Perempuan	133	64,6
<b>Tingkat</b>		
Kelas X	52	25,2
Kelas XI	80	38,8
Kelas XII	74	35,9
<b>Usia</b> (Mean= 16, 5; SD= 0.582)		
16 Tahun	110	53,4
17 Tahun	87	42,2
18 Tahun	9	4,4
<b>Agama</b>		
Islam	184	89,3
Kristen	14	6,8
Katholik	7	3,4
Hindu	1	0,5
<b>Jurusan</b>		
IPA	178	86,4
IPS	28	13,6
<b>Status Sekolah</b>		
Negeri	172	83,5
Swasta	34	16,5

Berdasarkan data deskriptif variabel (Tabel 2) terungkap bahwa keterlibatan orang tua diperoleh nilai rerata empiris sebesar 3,07 ( $\sigma = 0,349$ ), artinya keterlibatan orang tua tergolong kategori tinggi. Sementara data variabel SLR diketahui rerata empiris sebesar 5,07 ( $\sigma = 0,883$ ), yang termasuk dalam kategori tinggi. Adapun statistik deskriptif untuk prestasi akademik menunjukkan bahwa skor rata-rata 85,03 ( $\sigma = 5,427$ ). Hal ini menunjukkan bahwa prestasi akademik pada siswa SMA dalam penelitian ini termasuk dalam kategori yang baik.

Tabel 2  
Data Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Min	Maks	Rerata	SD
Keterlibatan orang tua	2,13	4,00	3,072	0,349
Self-Regulated Learning	2,75	6,92	5,078	0,883
Prestasi akademik	35,00	95,00	85,034	5,427

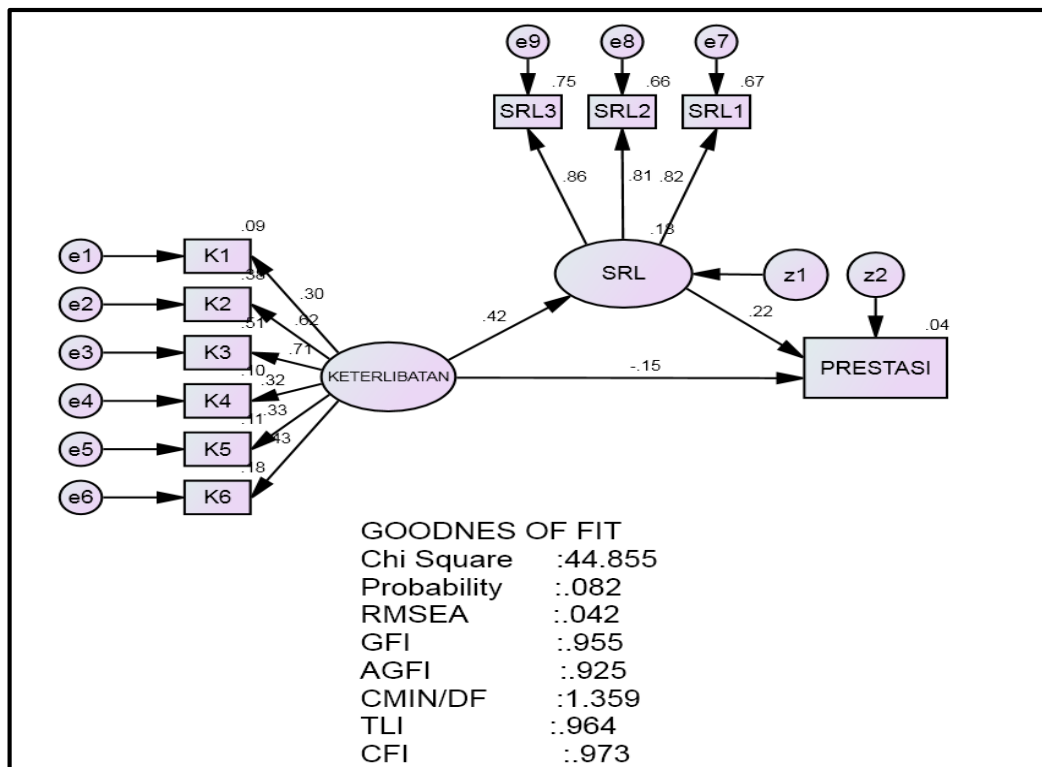
Analisis terhadap *goodness of fit* model penelitian menunjukkan bahwa pengukuran berdasarkan nilai  $RMSEA < 0,05$  menunjukkan model penelitian cukup *fit*, namun berdasarkan pengukuran dengan berdasarkan pada nilai  $p < 0,05$ , diketahui model penelitian termasuk dalam kategori *fit*. Dari Tabel 3 diketahui pengukuran pada GFI, AGFI, NFI, TLI dan CFI mempunyai nilai lebih besar dari *cut off value*, sehingga dapat disimpulkan



bahwa model penelitian ini termasuk dalam kategori *fit*. Adapun untuk mengetahui hasil secara lengkap tentang *goodness of fit* model penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3  
Goodness of fit Model Penelitian

Parameter	Nilai	Cut off Value	Kesimpulan
RMSEA	0,042	0,05-0,08	Cukup Fit
P	0,082	0,05	Fit
GFI	0,955	0,95 – 1,00	Fit
AGFI	0,925	0,90 – 1,00	Fit
NFI	0,909	0,95 – 1,00	Fit
TLI	0,964	0,95 – 1,00	Fit
CFI	0,973	0,90 – 1,00	Fit



Gambar 1. Pengujian Model Penelitian

Hasil analisis pemodelan persamaan struktural (Tabel 4) menunjukkan bahwa prediktor utama yaitu keterlibatan orang tua secara signifikan berpengaruh terhadap *self-regulated learning* ( $b = 1,071$ ;  $t(206) = 3,745$  dengan  $p < 0,05$ ). Selanjutnya untuk pengaruh *self-regulated learning* terhadap prestasi akademik menunjukkan hasil yang signifikan ( $b = 1,587$ ;  $t(206) = 2,565$  dengan  $p < 0,05$ ). Hasil penelitian ini menandakan bahwa keterlibatan orang tua tidak berpengaruh secara langsung terhadap prestasi akademik ( $t = -1,491$ ;  $p > 0,05$ ).

Tabel 4  
 Hasil Analisis Structure Equation Modelling (SEM)

Jalur	B	T	sig.
Keterlibatan → <i>Self-Regulated Learning</i>	1,071	3,745	0,000
<i>Self-Regulated Learning</i> → Prestasi akademik	1,587	2,565	0,010
Keterlibatan → Prestasi akademik	-2,730	-1,491	0,136

Tabel 5 memuat hasil analisis terhadap efek langsung dan tidak langsung. Pengaruh keterlibatan orang tua terhadap *self-regulated learning* menunjukkan bahwa nilai efek langsung yang lebih besar (1,071) daripada efek tidak langsung. Hasil ini menunjukkan bahwa keterlibatan berpengaruh secara langsung terhadap *self-regulated learning*. Nilai hubungan antara keterlibatan orang tua terhadap prestasi akademik menunjukkan bahwa nilai efek langsung lebih besar (0,094). Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua berpengaruh secara tidak langsung terhadap prestasi akademik melalui *self-regulated learning*. Dengan demikian *self-regulated learning* memediasi hubungan keterlibatan orang tua dengan prestasi akademik.

Tabel 5  
 Hasil Analisis Efek Langsung dan Tidak Langsung

Hubungan	Efek langsung	Efek tidak langsung
Keterlibatan → <i>Self-Regulated Learning</i>	1,071	0,000
Keterlibatan orang tua → Prestasi akademik	-0,150	0,094

**Pembahasan**

Keterlibatan orang tua adalah salah satu cara orang tua dalam mendukung pendidikan anak-anak dalam perkataan dan perbuatan, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah (Misksic, 2015). Keterlibatan orang tua tersebut berperan dalam menumbuhkan sikap positif terhadap pendidikan, sekolah, dan guru (Topor, Keane, Shelton, & Calkins, 2010b). Keterlibatan orang tua merupakan bentuk nyata hubungan keluarga dengan sekolah. Melalui keterlibatannya di sekolah, orang tua dapat memperkuat program sekolah agar sesuai dengan kebutuhan keluarga. Keluarga berperan penting dalam perkembangan kognitif, emosional dan sosial anak, serta kerja kolaboratif antara anak dengan orang tua yang memiliki efek penting pada akademis (Hakyemez, 2015)

Orang tua dalam keluarga merupakan lembaga utama, pertama dan yang paling dekat dengan anak. Orang tua yang memiliki wawasan serta pengalaman akan berpengaruh pada tanggung jawab terhadap pendidikan anaknya. Bantuan orang tua, pengertian, penerimaan, pemahaman, perhatian menjadi sangat berarti bagi anak untuk mengarahkan kehidupan dan pencapaian motivasi diri. Keterlibatan orang tua dapat membuat siswa berlatih untuk mengontrol dan mengasah dorongan untuk mengelola kegiatan belajar secara mandiri. Dengan demikian anak dapat belajar dengan lebih terkelola dalam proses pendidikan yang berlangsung di sekolah dan di rumah. Schunk, et.al





(2016) menyebutkan ada beberapa bentuk tanggung jawab dan keterlibatan orang tua terhadap pendidikan anak-anaknya antara lain pemenuhan sarana dan prasarana belajar, memperhatikan kegiatan belajar di rumah, memperhatikan kegiatan belajar di sekolah, dan menumbuhkan *self-regulated learning* pada diri anak. Keterlibatan orang tua dalam belajar anak berdampak positif terhadap cara belajar anak dan merupakan salah satu faktor penting untuk membangun kesuksesan dalam pencapaian prestasi belajar.

*Self-regulated learning* merupakan alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri siswa agar belajar secara aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. *Self-regulated learning* memiliki hubungan yang sangat erat dengan kebutuhan aktualisasi diri, sehingga *self-regulated learning* berpengaruh besar terhadap kegiatan belajar siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Saat siswa tidak memiliki *self-regulated learning*, maka siswa akan merasa malas untuk belajar, yang selanjutnya berpengaruh terhadap keberhasilan belajarnya. Siswa yang mempunyai *self-regulated learning* tinggi memiliki minat yang membangun kebiasaan belajar yang sehat dengan menyusun jadwal belajar dan melaksanakannya dengan tekun (Supriyati, 2018).

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh keterlibatan orang tua terhadap prestasi akademik menunjukkan bahwa nilai *indirect effect* lebih besar (0,094), daripada nilai *direct effect* (-0,150); hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua berpengaruh secara tidak langsung terhadap prestasi akademik atau dapat disimpulkan bahwa *self-regulated learning* berperan dalam memediasi hubungan keterlibatan orang tua dengan prestasi akademik.

Keterlibatan orang tua adalah hak dan tanggung jawab individu atas keluarga, dan kebutuhan sosial. Tanpa kerjasama pihak keluarga dengan sekolah, tidak mungkin tujuan yang ditetapkan untuk hasil pendidikan dapat tercapai sesuai dengan tuntutan masyarakat. Keterlibatan orang tua merupakan partisipasi aktif orang tua dalam perkembangan aspek sosial, emosional dan prestasi siswa. Keterlibatan orang tua menyangkut berbagai masalah, seperti harapan orang tua tentang masa depan akademis siswa, kendali atas pekerjaan rumah, membantu anak-anak belajar untuk tugas sekolah atau mengerjakan pekerjaan rumah, serta frekuensi kehadiran orang tua di sekolah (Castro dkk., 2015).

Keterlibatan orang tua memang penting dalam pencapaian prestasi akademik siswa, namun orang tua tidak sepatutnya terlalu berlebihan dalam mengurus pendidikan siswa. Keterlibatan yang berlebihan justru berakibat pada ketergantungan anak terhadap bantuan orang tua yang berimplikasi pada menurunnya prestasi akademik siswa. Intervensi atau campur tangan orang tua dalam rencana siswa, hubungan interpersonal siswa atau kegiatan lainnya dapat menyebabkan siswa kurang memiliki kesempatan untuk mengembangkan diri yang dampaknya dapat menjadikan siswa merasa dirinya tidak berdaya untuk melakukan sesuatu secara mandiri. Perkembangan menjadi tidak baik karena siswa tumbuh menjadi individu yang apatis, pasif, kurang termotivasi, kurang inisiatif, bahkan dapat timbul perasaan depresif (Tridhonanto, 2014).

---

Keterlibatan orang tua yang berlebihan terkadang menjurus pada perilaku otoriter yang dapat berakibat pada prestasi akademik siswa. Gaya pengasuhan orang tua otoriter mengharuskan siswa bersikap patuh, bahkan cenderung memaksakan dalam membentuk tingkah laku dan karakter yang diinginkan. Orang tua seperti ini tidak memberi kesempatan anak untuk bebas memberi dan menerima secara verbal karena lebih menyukai anak patuh dan menerima seutuhnya semua ucapan orang tua (Setiono, 2011). Pemberian hukuman pada anak dengan asumsi sebagai metode pendidikan yang benar, justru berakibat pada menurunnya kepercayaan diri. Anak jarang diajak berbicara, bercerita, atau bahkan berbagi atau bertukar pikiran dengan orang tua karena mereka menganggap semua sikap yang dilakukan adalah yang benar dan tepat.

Keterlibatan orang tua merupakan kegiatan yang dilakukan oleh orang tua dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungan pada anak. Berdasarkan hal itu, dapat diketahui bahwa keterlibatan orang tua merupakan kegiatan yang dilakukan dengan memusatkan konsentrasi terhadap akademik anak. Keterlibatan dilakukan berdasarkan rangsangan yang diterima individu dari lingkungannya. Keterlibatan orang tua dapat dikatakan sebagai pemusatan atau konsentrasi orang tua terhadap anaknya yang menyebabkan penambahan aktivitas anak dalam pembelajaran, juga pemenuhan kebutuhan fisik maupun non fisik. Orang tua tidak selayaknya berlebihan dalam keterlibatannya terhadap anak, tetapi harus menyesuaikan dengan kebutuhan atau tataran yang ideal. Keterlibatan orang tua yang berlebihan justru akan mengakibatkan anak tertekan. Sebaliknya apabila keterlibatan orang tua dirasakan kurang, dapat mengakibatkan pemenuhan kebutuhan anak tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Prestasi akademik sangat berkaitan dengan keterlibatan orang tua. Pendidikan pertama seorang anak adalah dari komponen keluarganya yaitu orang tua. Sekolah berfungsi sebagai pengembang pendidikan yang telah diberikan orang tua. Anak akan tumbuh cerdas jika orang tuanya selalu memperhatikan dan memberi dorongan berupa semangat kepada anaknya, tidak sekedar memberi materi finansial (Mahmudi, Sulianto, & Listyarini, 2020).

Keterlibatan orang tua dalam aktivitas pembelajaran dapat dilakukan orang tua diantaranya dengan terlibat dalam aktivitas anak, berkomunikasi dengan anak secara intensif, ikut menemani anak belajar saat berada di rumah, ikut terlibat dalam kegiatan tertentu di sekolah, juga membantu anak membuat keputusan terkait masalah akademik. Kegiatan-kegiatan lain yang dapat dilakukan orang tua dalam konteks keterlibatan terhadap pembelajaran anak antara lain membuat aturan menonton televisi, menjalin hubungan dengan pihak sekolah, ikut terlibat asosiasi orang tua-guru, mengawasi, mengontrol, dan mendukung aspirasi anak. Beberapa komponen keterlibatan orang tua di sekolah diantaranya; (1) *behavioral*, yang meliputi hubungan dengan guru, mengikuti agenda sekolah untuk orang tua, memantau kegiatan keorganisasian anak di sekolah, dan membangun hubungan dengan komunitas; (2) *cognitive intellectual*, yaitu penyediaan materi-materi yang mendukung kegiatan belajar anak, terlibat dalam pengerjaan tugas di rumah, diskusi materi pelajaran di rumah, membantu anak membuat keputusan, membuat



kesepakatan atau aturan dalam penggunaan telepon seluler dan menonton televisi, dan berdiskusi dengan anak tentang kegiatan sekolahnya; dan (3) personal, meliputi interaksi emosi orang tua dan anak, rekreasi bersama anak, mengasuh, dan membangun komunikasi dengan anak (Kristiyani, 2016).

Keterlibatan orang tua dapat dilakukan dengan beberapa cara sesuai keadaan orang tua, misalnya dengan memberi dukungan kepada anak, memberi tambahan bimbingan belajar, memperhatikan tugas sekolah dan jadwal harian anak, serta terlibat dalam kegiatan sekolah. Jika beberapa cara tersebut dapat dilakukan oleh orang tua, maka bisa dipastikan orang tua sudah terlibat dalam proses belajar anak. Keterlibatan orang tua memberikan kontribusi terhadap peningkatan *self-regulated learning* pada diri anak (Doranangtiyasko, 2016). Keterlibatan orang tua yang baik ditambah dengan keterampilan *self-regulated learning* pada diri anak yang baik dapat memaksimalkan hasil belajar anak. Siswa yang memiliki keterampilan *self-regulated learning* yang baik, mampu melaksanakan kegiatan belajarnya dengan penuh keyakinan dan tanggung jawab. Sebaliknya siswa yang memiliki *self-regulated learning* yang kurang, pencapaian prestasi belajarnya menjadi kurang optimal (Fasikhah & Fatimah, 2013).

*Self-regulated learning* (SRL) mengacu pada partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran dengan menetapkan tujuan, pemantauan, mengendalikan kognisi, dan motivasi serta perilaku untuk secara tepat mengubah kemampuan mental menjadi kinerja aktual dalam pencapaian tujuan (Zimmerman & Schunk, 2011). Secara umum, pembelajaran yang diatur sendiri menjadi ciri individu reflektif yang memiliki strategi belajar, dan yang memiliki kemampuan untuk mengelola perilaku dengan baik. SRL terdiri dari proses motivasi diri, pengendalian diri dan evaluasi diri telah terbukti memiliki hubungan positif dengan prestasi akademik siswa. Keterlibatan orang tua di sekolah dianggap memberikan keyakinan diri pada siswa serta dukungan. Keterlibatan orang tua merupakan bentuk investasi waktu dalam konteks sekolah yang memberikan dampak dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa dan menunjukkan ketersediaan dorongan dan dukungan untuk siswa. Keterlibatan orang tua meningkatkan kesadaran diri pada siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik dengan mendukung keyakinan kompetensi positif siswa dalam diri mereka sendiri dan meningkatkan persepsi mereka tentang nilai intrinsik, kegunaan dan pencapaian tugas. Keterlibatan orang tua mempromosikan keberhasilan akademis siswa dengan mendukung pengembangan dan berkontribusi pada kepuasan kebutuhan psikologis siswa untuk memiliki kepercayaan diri, otonomi, rasa keterikatan dengan orang lain dan tujuan (Daniel, Wang, & Berthelsen, 2016).

Keterlibatan orang tua mempunyai kontribusi terhadap peningkatan motivasi siswa untuk belajar dan komitmen terhadap kegiatan sekolah melalui peran orang tua yang dilakukan melalui komunikasi dengan pihak sekolah dan staf serta mengingatkan siswa akan tugas-tugas sekolahnya (Xu dkk., 2010). Dalam sebuah penelitian terhadap 825 remaja di Amerika dan Cina menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua mempunyai hubungan dengan prestasi akademik siswa di sekolah serta persepsi penerimaan siswa dalam belajar (Cheung & Pomerantz, 2011). Keterlibatan orang tua mampu meningkatkan

---

motivasi intrinsik para siswa untuk lebih terlibat dalam pembelajaran dan meningkatkan keberhasilan sekolah (Fan & Williams, 2010).

### Kesimpulan

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *self-regulated learning* menjadi mediator pengaruh keterlibatan orang tua terhadap prestasi akademik. Pada siswa SMA, peran orang tua dalam pencapaian akademik tidak terjadi secara langsung, namun melalui proses membentuk kebiasaan siswa dalam mengelola kegiatan belajarnya sehari-hari, baik di rumah maupun di sekolah. Orang tua juga berperan penting dalam menjadi penghubung kebutuhan siswa yang diketahui dari pendampingan orang tua di rumah dengan kegiatan yang diadakan oleh sekolah. Melalui keterlibatan orang tua inilah harapan terhadap prestasi siswa yang diharapkan dapat tercapai secara optimal.

Implikasi dari penelitian ini adalah kegiatan pendampingan orang tua terhadap siswa sebaiknya difokuskan pada upaya untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam belajar merencanakan dan mengelola kegiatan belajarnya. Orang tua seyogyanya tidak hanya terfokus pada angka-angka akademik yang diperoleh siswa. Namun lebih penting untuk fokus pada proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa, agar siswa memiliki keterampilan mengelola kegiatan belajar secara mandiri, meskipun berada di luar pemantauan orang tuanya. Dengan cara demikian, dampak peningkatan prestasi akademiki siswa akan dapat terjaga kesinambungannya. Berkembangnya keterampilan mengelola aktivitas ini juga penting bagi siswa di masa depan.

### Persantunan

Terima kasih kepada Kemenristek, LLDIKTI Wilayah VI, dan LPPM UMS yang telah membiayai penelitian ini melalui Skim Hibah Tesis Magister tahun 2020, dengan nomor Perjanjian Kontrak Nomor.186/SP2H/LT/DRPM/2020;006/LL6/PG/SP2H/PL.I/2020;133.64/A.3-III/LPPM/IV/2020.

### Referensi

- Abd-El-Fattah, S. M. (2006). Effects of family background and parental involvement on egyptian adolescents' academic achievement and school disengagement: A structural equation modelling analysis. *Social Psychology of Education*, 9(2), 139–157. <https://doi.org/10.1007/s11218-006-0009-1>
- Barnard Brak, L., Paton, V. . ., & Lan, W. Y. (2010). Self-regulation across ti me of first-generation online learners. *ALT-J Research in Learning Technology*, 18(1), 61–70.
- Boonk, L., Gijsselaers, H. J. M., Ritzen, H., & Brand-Gruwel, S. (2018). A review of the relationship between parental involvement indicators and academic achievement. *Educational Research Review*, 24, 10–30. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2018.02.001>
- Castro, M., Expósito-Casas, E., López-Martín, E., Lizasoain, L., Navarro-Asencio, E., & Gaviria, J. L. (2015). Parental involvement on student academic achievement: A meta-analysis. *Educational Research Review*. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2015.01.002>



- Cheung, C. S. S., & Pomerantz, E. M. (2011). Parents' involvement in children's learning in the United States and China: Implications for children's academic and emotional adjustment. *Child Development, 82*(3), 932–950. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8624.2011.01582.x>
- Daniel, G. R., Wang, C., & Berthelsen, D. (2016). Early school-based parent involvement, children's self-regulated learning and academic achievement: An Australian longitudinal study. *Early Childhood Research Quarterly, 36*, 168–177. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2015.12.016>
- Doranangtiyasko, A. (2016). Peran keterlibatan orang tua dan regulasi diri dalam belajar terhadap prokrastinasi akademik siswa. (tesis tidak diterbitkan). Program Magister Psikologi Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta
- Fan, W., & Williams, C. M. (2010). The effects of parental involvement on students' academic self-efficacy, engagement and intrinsic motivation. *Educational Psychology, 30*(1), 53–74. <https://doi.org/10.1080/01443410903353302>
- Fane, A., & Sugito, S. (2019). Pengaruh keterlibatan orang tua, perilaku guru, dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika, 6*(1), 53–61. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v6i1.15246>
- Farooq, M. ., & Asim, I. (2020). Parental involvement as predictor for self-regulated learning and academic achievement of students at secondary school level. *Journal of Educational Sciences & Research, 7*(1), 14–32.
- Fasikhah, S. S., & Fatimah, S. (2013). Self-regulated learning (SRL) dalam meningkatkan prestasi akademik pada mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan, 01*(01), 145–155.
- Gerintya, S. (2019). *Kualitas Pendidikan dan Riset Indonesia Rendah, Inovasi Tersendat*. Retrieved from <https://tirto.id/kualitas-pendidikan-dan-riset-indonesia-rendah-inovasi-tersendat-ecWM>. tanggal 10 September 2021.
- Grijalva-Quiñonez, C. S., Valdés-Cuervo, A. A., Parra-Pérez, L. G., & García Vázquez, F. I. (2020). Parental involvement in mexican elementary students' homework: Its relation with academic self-efficacy, self-regulated learning, and academic achievement. *Psicologia Educativa, 26*(2), 129–136.
- Hakyemez, S. (2015). Turkish early childhood educators on parental involvement. *European Educational Research Journal, 14*(1), 100–112. <https://doi.org/10.1177/1474904114565152>
- Hong, E., Peng, Y., & Rowell, L. L. (2009). Homework self-regulation: Grade, gender, and achievement-level differences. *Learning and Individual Differences, 19*(2), 269–276. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2008.11.009>
- Kristiyani, T. (2016). Keterlibatan orang tua dalam pendidikan dan komitmen siswa terhadap sekolah: Studi meta-analisis. *Buletin Psikologi, 21*(1), 31. <https://doi.org/10.22146/bpsi.9844>
- Latipah, E. (2010). Strategi self-regulated learning dan prestasi belajar. *Jurnal Psikologi, 37*(1), 110–129.
- Lau, E. Y. H. (2016). A mixed-methods study of paternal involvement in Hong Kong. *British Educational Research Journal, 42*(6), 1023–1040. <https://doi.org/10.1002/berj.3248>

- Ma, X., Shen, J., Krenn, H. Y., Hu, S., & Yuan, J. (2016). A meta-analysis of the relationship between learning outcomes and parental involvement during early childhood education and early elementary education. *Educational Psychology Review*. <https://doi.org/10.1007/s10648-015-9351-1>
- Mahmudi, A., Sulianto, J., & Listyarini, I. (2020). Hubungan perhatian orang tua terhadap hasil belajar kognitif siswa. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 3(1), 122. <https://doi.org/10.23887/jp2.v3i1.24435>
- Mehri, A., & Moharamzadeh, M. (2015). Comparison of the performance and self-concept of physical education in two systems of face and distance education, sport management. *Sport Management*, 11(7), 11–14.
- Miskic, M. (2015). Parent involvement: Theory, practice, and head start the role of sosial capital. Retrieved from [http://ciep.hunter.cuny.edu/wpcontent/uploads/2014/03/Parent\\_involvement\\_final.pdf](http://ciep.hunter.cuny.edu/wpcontent/uploads/2014/03/Parent_involvement_final.pdf)
- Pintrich, P. R. R., Smith, D., Garcia, T., & McKeachie, W. (1991). A manual for the use of the Motivated Strategies for Learning Questionnaire (MSLQ). *Ann Arbor. Michigan*, 48109(August 2016), 1259. <https://doi.org/ED338122>
- PISA. (2018). *Peringkat Pendidikan Indonesia di Bawah Malaysia dan Brunei, China yang Terbaik di Dunia*. Retrieved from <https://www.bbc.com/indonesia/majalah-50648395>. tanggal 12 September 2021.
- Saleh, M. (2014). Pengaruh motivasi, faktor keluarga, lingkungan kampus dan aktif berorganisasi terhadap prestasi akademik. *Phenomenon*, 4, 109–141. Retrieved from <http://journal.walisongo.ac.id/index.php/Phenomenon/article/viewFile/122/103>
- Setiono, K. (2011). *Psikologi keluarga*. Bandung: PT. Alumni.
- Supriyati. (2018). Peran orang tua dan regulasi diri terhadap hasil belajar siswa MI Sultan Agung Sleman. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 3(November), 393–411.
- Topor, D. R., Keane, S. P., Shelton, T. L., & Calkins, S. D. (2010a). Parent involvement and student academic performance: A multiple mediational analysis. *Journal of Prevention and Intervention in the Community*, 38(3), 183–197. <https://doi.org/10.1080/10852352.2010.486297>
- Tridhonanto, A. (2014). *Mengembangkan pola asuh demokratis*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Weston, R., & Gore Jr, P. A. (2006). A brief guide to structural equation modeling. *The Counseling Psychologist*, 34(5), 719-751. DOI: 10.1177/0011000006286345
- Xu, M., Benson, S. N. K., Mudrey-Camino, R., & Steiner, R. P. (2010). The relationship between parental involvement, self-regulated learning, and reading achievement of fifth graders: A path analysis using the ECLS-K database. *Social Psychology of Education*, 13(2), 237–269. <https://doi.org/10.1007/s11218-009-9104-4>
- Zhou, L., Wu, S., Zhou, M., & Li, F. (2020). 'School's out, but class' on', the largest online education in the world today: Taking China's practical exploration during the COVID-19 epidemic prevention and control as an example. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3555520>



Zimmerman, B. J., & Schunk, D. H. (Eds). (2011). *Handbook of self-regulation of learning and performance: Educational psychology handbook series*. New York: Routledge.